



Pemberdayaan Perempuan melalui Digitalisasi Produk Unggulan Desa Wargaluyu untuk Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat

Muhamad Ikmal Wiawan¹, Rahmi Risyamani Deri^{2*}, Noneng Nurhayani³, Taofik Ismail⁴, Muhammad Zaidun Muchtar⁵

^{1,2,3,4,5}Teknik Informatika, Universitas Islam Nusantara, Indonesia, 40286

E-mail:* rahmirismayani@uninus.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i4.2728>

Info Artikel:

Diterima :
2025-09-16

Diperbaiki :
2025-09-20

Disetujui :
2025-09-21

Kata Kunci:

Pemberdayaan perempuan,
kewirausahaan desa, digital
marketing, tape singkong,
manajemen usaha

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Wargaluyu, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, dengan tujuan meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK dalam kewirausahaan, manajemen usaha, dan pemasaran digital berbasis potensi lokal. Permasalahan utama desa adalah tingginya angka pengangguran, rendahnya keterlibatan perempuan dalam ekonomi produktif, serta kurang optimalnya pemanfaatan singkong sebagai komoditas unggulan. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, *focus group discussion* (FGD), pelatihan teknis, pendampingan, dan monitoring. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam budidaya singkong bebas hama, produksi olahan tape (sistik tape, muffin tape), serta pencatatan keuangan. Selain itu, pelatihan digital marketing dan pembuatan website desa meningkatkan kemampuan peserta dalam memasarkan produk secara daring. Program ini memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan perempuan, pertumbuhan ekonomi desa, serta mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).

Abstract: This Community Service Activity (PKM) was carried out in Wargaluyu Village, Arjasari District, Bandung Regency, with the aim of enhancing the capacity of PKK mothers in entrepreneurship, business management, and digital marketing based on local potential. The main issues faced by this village are high unemployment rates, low female participation in productive

Keywords :

Women's empowerment, village entrepreneurship, digital marketing, cassava tape, business management

economic activities, and the suboptimal utilization of cassava as a leading commodity. The methods implemented included socialization, focused group discussions (FGD), technical training, mentoring, and monitoring. The results of this activity showed an increase in participants' skills in cultivating pest-free cassava, diversifying processed tape products (such as sisticks, and muffins tape), and simple financial bookkeeping. In addition, digital marketing training and the creation of a village website have improved participants' ability to market products online. This program has had a positive impact on women's empowerment, village economic growth, and supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).

Pendahuluan

Desa Wargaluyu, yang berada di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, memiliki potensi besar dalam hal sumber daya alam dan manusia, dengan 73% penduduknya berada dalam usia produktif namun sebagian besarnya tidak produktif [1]. Desa ini dihadapkan pada berbagai masalah sosial-ekonomi yang rumit, seperti tingginya tingkat pengangguran yang mencapai 36% (4.153 orang), rendahnya partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif, serta pemanfaatan hasil pertanian, terutama singkong sebagai komoditas unggulan, yang belum optimal [1].

Kondisi ini berpengaruh pada rendahnya pencapaian indikator Sustainable Development Goals (SDGs) di desa, terutama dalam aspek "Desa tanpa kelaparan", "Pertumbuhan ekonomi desa merata", dan "Keterlibatan perempuan" yang masih menunjukkan skor rendah [1]. Padahal, peran perempuan dalam pembangunan desa sangatlah penting, terutama melalui organisasi PKK yang dapat menjadi penggerak ekonomi lokal jika diberikan pelatihan dan pendampingan yang tepat [2,4].

Program kewirausahaan yang fokus pada pemberdayaan perempuan telah terbukti meningkatkan kemandirian ekonomi dan kemampuan manajerial di kalangan masyarakat desa [4,8]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat membuka peluang usaha baru dan mendorong penciptaan lapangan kerja [2,8]. Selain itu, diversifikasi produk yang memanfaatkan potensi lokal, seperti mengolah singkong menjadi sistik, dan muffin, dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi, memperluas pasar, serta memperkuat identitas desa [6,7].

Desa Wargaluyu menghadapi masalah lain berupa serangan hama pada tanaman singkong, yang mengakibatkan hasil panen tidak maksimal. Kurangnya pengetahuan petani mengenai cara mengendalikan hama singkong menjadi salah satu penyebab rendahnya produktivitas [5]. Oleh karena itu, diperlukan transfer pengetahuan melalui pelatihan budidaya singkong yang bebas hama sebagai langkah untuk mendukung pertanian berkelanjutan [5].

Dalam era digital, strategi pemasaran telah bergeser dari metode tradisional menuju pemasaran digital. Penggunaan media sosial, e-commerce, dan pembuatan situs web desa terbukti efektif dalam memperluas jangkauan pasar produk UMKM

[9–12]. Pelatihan pemasaran digital dapat meningkatkan keterampilan promosi produk serta meningkatkan penjualan [10,11].

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan PKM di Desa Wargaluyu melalui Pemberdayaan Perempuan melalui Digitalisasi Produk Unggulan Desa Wargaluyu untuk meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat, dirancang untuk mengatasi masalah utama masyarakat dengan serangkaian kegiatan: pelatihan budidaya singkong bebas hama, pelatihan produksi produk olahan tape, pelatihan manajemen usaha, pelatihan pemasaran digital dan pelatihan pengelolaan website. Dimana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini di danai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan *Community Based Research* (CBR). PAR dipilih karena menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai subjek sekaligus mitra dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dimulai dengan identifikasi masalah melalui sosialisasi dan *focus group discussion* (FGD), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan kegiatan berdasarkan kebutuhan ibu-ibu PKK. Tahap berikutnya berupa aksi nyata, yaitu pelatihan teknis budidaya singkong bebas hama, diversifikasi produk olahan tape (sistik, muffin), pencatatan keuangan sederhana, serta pemasaran digital melalui website desa. Proses ini didampingi dengan monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan peningkatan kapasitas, keberlanjutan usaha, serta dampak ekonomi yang nyata bagi desa. Dengan metode ini, PKM mampu memperkuat pemberdayaan perempuan, meningkatkan ekonomi lokal, sekaligus mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Wargaluyu, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, selama delapan bulan pada tahun 2025. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif, yaitu masyarakat desa, khususnya ibu-ibu PKK, terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan [13,14].

1. **Sosialisasi dan FGD**, tahap awal kegiatan dilakukan melalui sosialisasi program dan *focus group discussion* (FGD) bersama perangkat desa, pengurus PKK, dan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan agenda, menggali kebutuhan, serta menyepakati peran mitra [15].
2. **Pelatihan Teknis**, pelatihan dilakukan pada beberapa bidang:
 - Budidaya singkong bebas hama, melalui teknik pengendalian hama terpadu dan varieties tanaman tidak rentan hama[16].

- Produksi olahan tape (sistik, muffin), dengan inovasi berbasis kearifan lokal serta pengemasan modern [17,18].
- Manajemen usaha, meliputi logistik, pencatatan keuangan sederhana, hingga perizinan usaha kecil. Pelatihan ini memperkuat kapasitas wirausaha perempuan PKK [19].

Metode pelatihan dilakukan secara ceramah, demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan tanya jawab, agar peserta memperoleh pemahaman teori sekaligus keterampilan praktis [20].

3. **Pemasaran Digital dan Website Desa**, peserta dilatih memanfaatkan *platform digital marketing* seperti Shopee dan Instagram, serta website UMKM desa sebagai etalase produk unggulan desa. Pemasaran digital dapat memudahkan konsumen mengenal produk tanpa terbatas ruang dan waktu [21–23]. Pelatihan dilakukan dengan simulasi langsung mulai dari pembuatan akun toko, pengunggahan produk, hingga strategi promosi untuk perluasan pemasaran produk [4].
4. **Pendampingan dan Monitoring**, setelah pelatihan, tim melakukan pendampingan berkala setiap dua minggu selama tiga bulan. Monitoring dilakukan dengan wawancara, observasi, dan survei, untuk memastikan keberlanjutan usaha dan memberi solusi atas kendala yang muncul [25].
5. **Keberlanjutan Program**, mitra (PKK Desa Wargaluyu) didorong menjadi penggerak utama keberlanjutan usaha, sementara Universitas Islam Nusantara tetap berperan sebagai pendamping akademik. Metode integrasi ini terbukti efektif meningkatkan kapasitas perempuan desa dalam kewirausahaan, manajemen usaha, dan pemasaran digital [13,18,21].



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

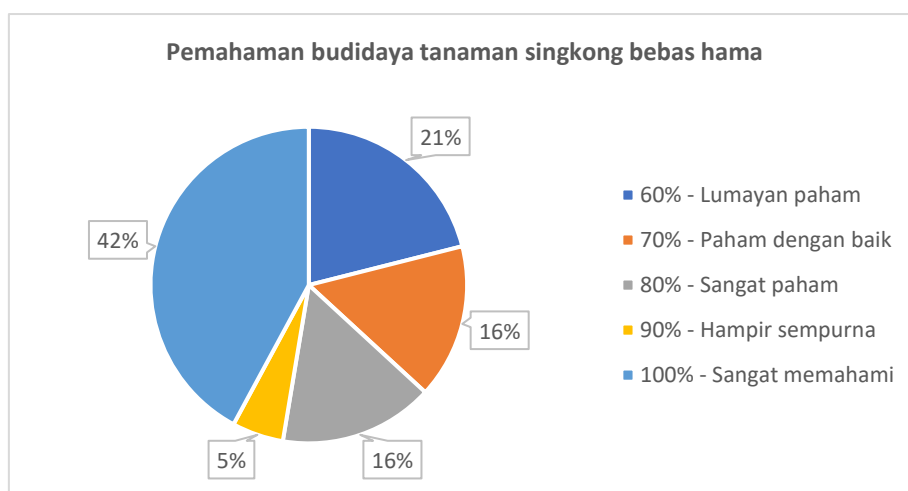


Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

1. Pelatihan budidaya songkong bebas hama

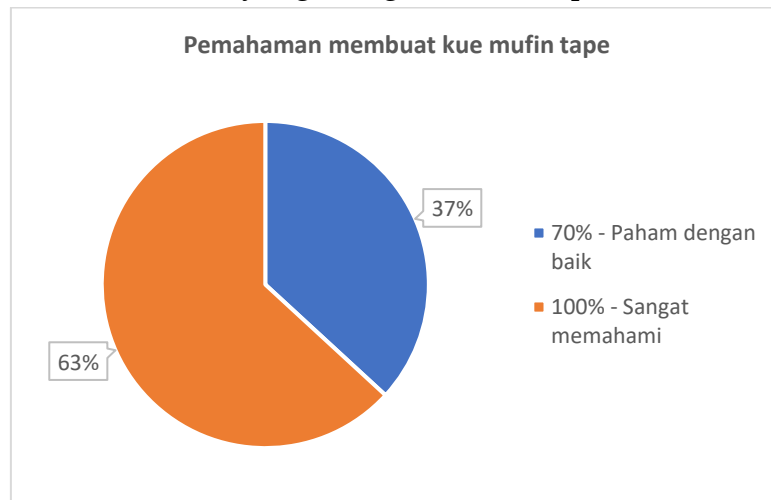
Pelatihan budidaya songkong bebas hama menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Diperoleh dari data kuesioner yang dibagikan setiap selesai pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas ibu PKK Desa Wargaluyu melalui pelatihan dapat memperbaiki produktivitas lahan dan mengurangi kerugian akibat hama [26]. Dengan rincian pemahaman yang telah diolah dalam digram lingkaran sebagai berikut :



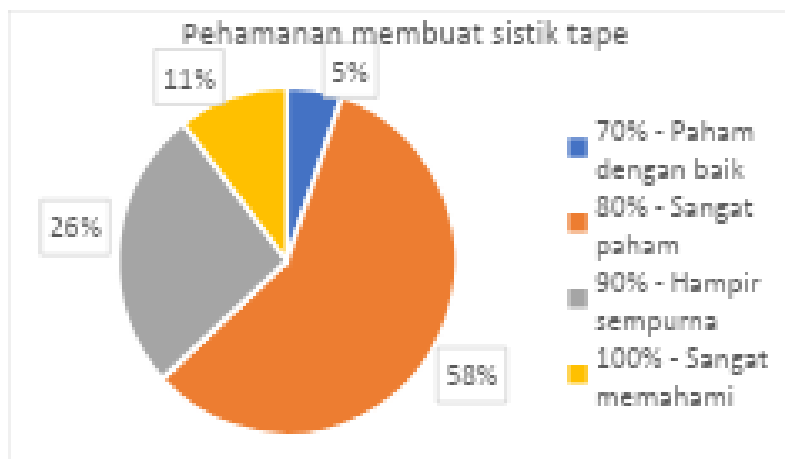
Gambar 3. Hasil Pemahaman budidaya tanaman songkong bebas hama

2. Produksi dan Diversifikasi Produk Olahan Tape

Pelatihan produksi berhasil menciptakan dua produk unggulan desa, yaitu sistik tape, dan muffin tape, dengan kemasan modern dan menarik. Uji coba produk menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta dapat memproduksi secara mandiri sesuai standar kebersihan dan kualitas. Diversifikasi produk lokal ini terbukti dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi desa serta memperkuat identitas lokal [27,28]. Dimana hasil olahan kuesioner yang dibagikan selesai pelatihan sebagai berikut :



Gambar 4. Pemahaman membuat kue muffin tape

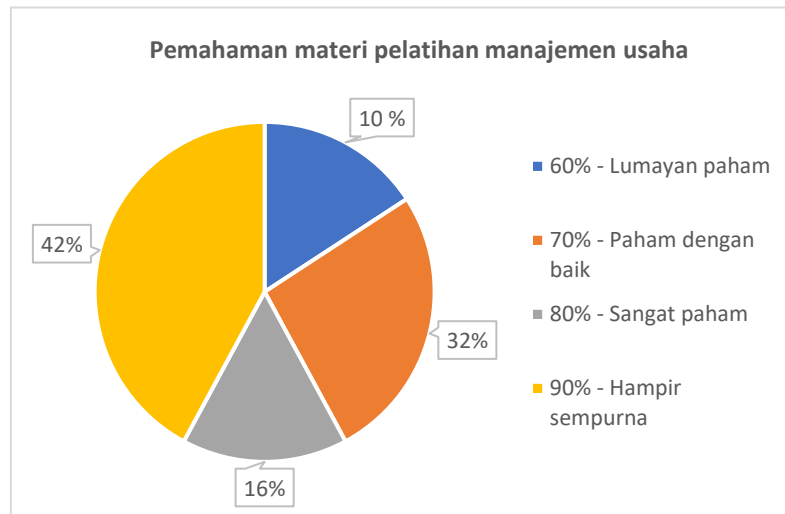


Gambar 5. Pemahaman membuat sistik tape

3. Penguatan Manajemen Usaha

Peserta juga mendapatkan keterampilan pencatatan keuangan sederhana, manajemen logistik, dan perizinan usaha. Evaluasi menunjukkan 80% peserta mampu membuat laporan keuangan mingguan. Peningkatan keterampilan manajerial ini penting karena banyak UMKM desa sebelumnya masih menjalankan usaha tanpa

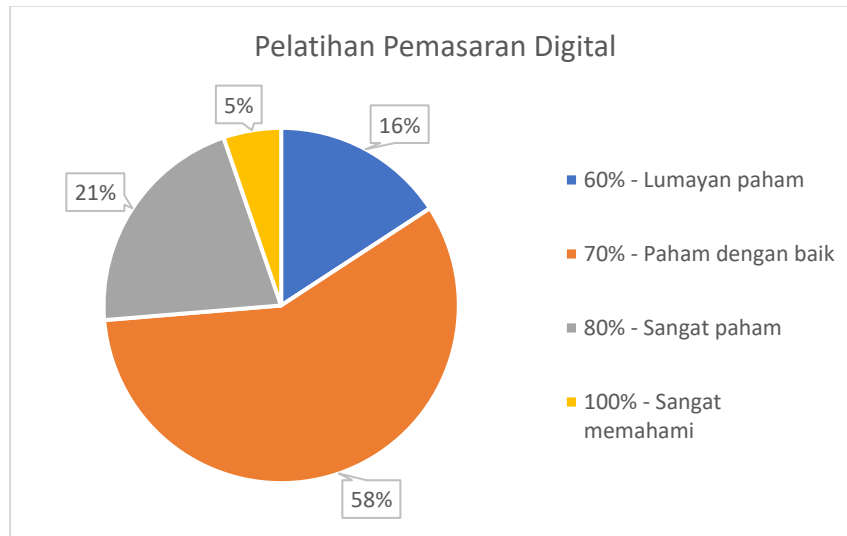
pencatatan yang jelas [29]. Hal ini mendukung literatur yang menyatakan bahwa penguatan manajemen usaha pada kelompok perempuan desa mampu meningkatkan keberlanjutan usaha mikro [30]. Hasil kuesioner yang dibagikan selesai pelatihan di peroleh data peserta telah menguasai materi yang diberikan, dengan hasil diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 6. Pemahaman materi pelatihan manajemen usaha

4. Peningkatan Kapasitas Digital Marketing

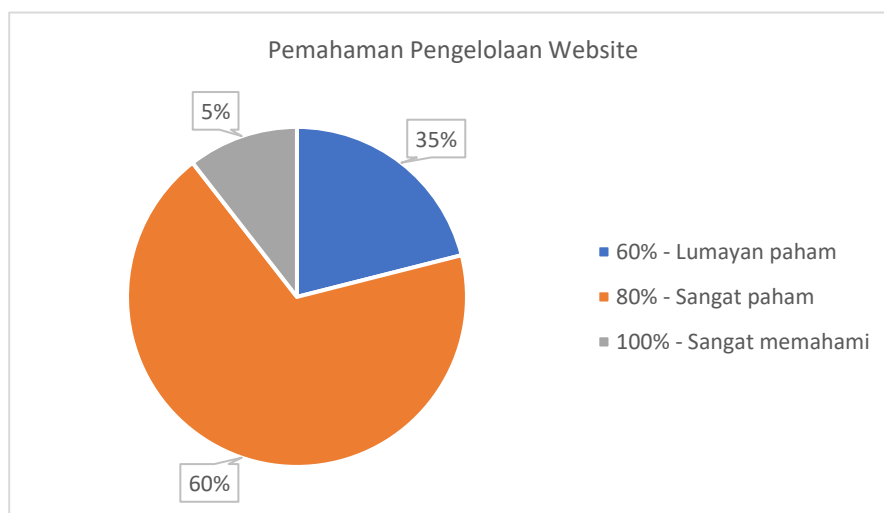
Pelatihan pemasaran digital menghasilkan keterampilan baru bagi peserta dalam mengelola akun Shopee, dan Instagram. Hasil pengukuran kuesioner menunjukkan sebagian besar peserta pelatihan dapat melakukan pemasaran digital. Hasil ini menunjukkan efektivitas pelatihan digital marketing sebagai media memperluas akses pasar [31,32]. Studi lain juga membuktikan bahwa pelaku UMKM yang memanfaatkan digital marketing cenderung mengalami peningkatan penjualan signifikan [33]. Berikut rincian hasil pengolahan kuesioner :



Gambar 7. Hasil Pelatihan Pemasaran Digital

5. Pembuatan Website Desa

Tim PKM berhasil membuat website pemasaran digital Desa Wargaluyu sebagai etalase produk unggulan. Website ini menampilkan katalog produk, profil desa, serta informasi pemesanan. Adanya website memberikan citra profesional dan memperluas jangkauan pemasaran produk unggulan desa [34]. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa pemanfaatan website desa dapat menjadi strategi efektif memperkuat branding UMKM lokal [35]. Kemudian diberikan pelatihan pengelolaan website kepada peserta, dengan rincian hasil sebagai berikut :



Gambar 8. Pemahaman Pengelolaan Website

6. Dampak Sosial Ekonomi

Dari hasil evaluasi, program PKM memberikan dampak positif, dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ibu PKK Desa Wargaluyu, meningkatkan diversifikasi produk unggulan olahan tape, dan meningkatkan kemampuan pemasaran secara digital. Membuka peluang usaha baru dan menyerap tenaga kerja lokal. Mendukung capaian SDGs, khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, dan pertumbuhan ekonomi desa [36].



Gambar 9. Peserta dan Narasumber

Hasil ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis perempuan melalui kewirausahaan dan digitalisasi dapat mempercepat transformasi sosial-ekonomi desa [37].



Gambar 10. Produk

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Wargaluyu berhasil meningkatkan kapasitas ibu-ibu PKK dalam kewirausahaan, manajemen usaha, dan pemasaran digital. Melalui pelatihan budidaya singkong bebas hama, diversifikasi produk olahan tape (sistik, muffin), serta penguatan branding dan digital marketing, masyarakat desa mampu menghasilkan produk unggulan yang memiliki daya saing pasar.

Dampak nyata dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi desa, terbukanya peluang usaha baru, serta tumbuhnya semangat kewirausahaan yang berkontribusi terhadap pengurangan angka pengangguran. Selain itu, keberadaan website desa sebagai media promosi digital memperkuat citra produk dan memperluas jangkauan pemasaran.

Secara sosial, program ini mendorong kesetaraan gender, kemandirian ekonomi perempuan, dan peningkatan peran PKK sebagai motor penggerak desa. Secara ekonomi, program ini meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pemberdayaan perempuan [38,39].

Untuk keberlanjutan program, diperlukan dukungan lanjutan berupa pendampingan, akses permodalan, serta perluasan jaringan pemasaran. Dengan strategi tersebut, Desa Wargaluyu berpotensi menjadi model desa berbasis kewirausahaan perempuan dan digitalisasi produk lokal di Kabupaten Bandung maupun di wilayah lain [40].

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia. yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui skema Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Nusantara (Uninus) atas fasilitasi, dukungan administratif, serta pendampingan dalam penyelenggaraan kegiatan PKM ini.

Selain itu, terimakasih yang mendalam kepada Pemerintah Desa Wargaluyu, Pengurus PKK Desa Wargaluyu, serta seluruh masyarakat mitra yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga implementasi program. Sinergi serta kolaborasi seluruh pihak terkait telah menjadi kunci keberhasilan program ini sehingga dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat desa.

Referensi

- Pemerintah Desa Wargaluyu. Rencana Kerja Pemerintah Desa. Kabupaten Bandung: Desa Wargaluyu, 2024.
- Mardiah, I., et al. "Pelatihan Kewirausahaan sebagai Pengembangan Ekonomi Desa Pulau Tayan." *El-Mujtama* 5, no. 1 (2021): 142–147.
- Rahmawati, Y., and S. Utami. "Perancangan Website E-Commerce Desa Binaan." *Jurnal Teknologi Informasi* 11, no. 2 (2023): 117–124.
- Sari, D. P., et al. "Program Pemberdayaan dengan Pelatihan Kewirausahaan pada Ibu-Ibu PKK." *SOLMA* 12, no. 1 (2023): 45–53.
- Frimpong, F., B. Amoako-Atta, P. Osei-Fosu, et al. "Farmers' Knowledge, Attitudes and Practices towards Management of Cassava Pests and Diseases." *International Journal of Agricultural Extension* 9, no. 1 (2021): 24–33.
- Abdi, A., S. Khairani, and T. A. Lubis. "Pemanfaatan Produk Olahan Tape dalam Diversifikasi Pangan Desa Kolam." *Agrintech* 12, no. 1 (2023): 45–53.
- Salsabila, M. I., and W. Fadly. "Pembuatan Produk Olahan Tape Pisang." *PISCES* 1, no. 1 (2021): 378–388.
- Erwita, D., et al. "Pelatihan Manajemen Usaha pada Anggota UP2K-PKK Kota Medan." *Jurnal Widina* 2, no. 2 (2021): 101–108.
- Pradiani, T., and A. Wulandari. "Pelatihan Digital Marketing bagi Ibu-Ibu PKK." *Jurnal Abdi Masku* 4, no. 1 (2023): 23–29.
- Ririd, N., and D. P. Sari. "Workshop Optimalisasi Digital Marketing UMKM." *Kumawula* 4, no. 1 (2021): 67–74.
- Widodo, A., A. Nurhadi, and Y. Harsono. "Pelatihan Digital Marketing bagi Ibu-Ibu PKK Serpong." *Abdimas Awang Long* 5, no. 2 (2022): 145–152.
- Deri, R. R., G. Sanhaji, N. Nurhayani, et al. "Pengembangan Hilirisasi Produk Berbasis Ekonomi Hijau." *JURPIKAT* 5, no. 4 (2024): 1218–1232.
- Wahyuni, D., et al. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui Produk Olahan Singkong." *Jurnal Abdimas Nusantara* 6, no. 2 (2021): 155–162.

- Firmansyah, R., et al. "Inovasi Kemasan Produk Lokal untuk Peningkatan Daya Saing." *Jurnal Inovasi Abdimas* 2, no. 1 (2020): 40–47.
- Lestari, P., et al. "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Kewirausahaan." *Jurnal Abdi Perempuan* 7, no. 1 (2022): 23–31.
- Yuliani, R., et al. "Pemberdayaan Perempuan Desa melalui Diversifikasi Produk Lokal." *Jurnal Abdi Masyarakat* 6, no. 2 (2020): 90–101.
- Nugraha, A., et al. "Pelatihan E-commerce untuk UMKM Pedesaan." *Jurnal Pengabdian Nusantara* 4, no. 3 (2022): 177–185.
- Saputra, D., et al. "Pemberdayaan UMKM Melalui Pemasaran Online." *Jurnal Abdi Bangsa* 4, no. 1 (2022): 48–57.
- Cahyani, A., et al. "Branding Produk UMKM Desa." *Jurnal Abdimas Kreatif* 2, no. 3 (2021): 210–218.
- Santoso, A., et al. "Peran Digital Marketing terhadap Penjualan UMKM." *Jurnal Abdi Informasi* 5, no. 1 (2023): 65–74.
- Malik, F., et al. "Implementasi Website Desa untuk Promosi Produk Lokal." *Jurnal Abdimas Net* 3, no. 2 (2023): 200–209.
- Hakim, A., et al. "Penguatan UMKM Desa melalui Marketplace." *Jurnal Abdimas Ekonomi* 2, no. 2 (2021): 77–85.
- Zulfa, N., et al. "Pemberdayaan Berbasis Gender dalam Ekonomi Desa." *Jurnal Abdi Sosial* 8, no. 1 (2020): 99–108.
- Hartati, S., et al. "Peran PKK dalam Penguatan Ekonomi Desa." *Jurnal Abdi Kreatif* 2, no. 1 (2020): 55–63.
- Harienie, H., et al. *Bauran Pemasaran pada Bisnis Start Up dan UMKM*. Kebumen: Politeknik Dharma Patria, 2023.
- Wiawan, I., R. Rahmi, et al. *Laporan Penelitian Produk Unggulan Desa Wargaluyu Kabupaten Bandung*. Bandung: Universitas Islam Nusantara, 2024.
- Putri, N., and D. Lestari. "Digitalisasi UMKM Berbasis Desa." *JPKM* 3, no. 2 (2022): 88–97.
- Hidayat, M., et al. "Inovasi Produk Lokal untuk Ekonomi Desa." *Jurnal Ilmiah Pengabdian* 3, no. 2 (2019): 122–129.

- Karimah, F., et al. "Peningkatan Kapasitas PKK melalui Digital Marketing." *Jurnal Terapan Abdimas* 5, no. 1 (2021): 34–41.
- Ardiansyah, M., et al. "Pelatihan Kewirausahaan Perempuan Desa." *Jurnal Abdimas Humanis* 4, no. 2 (2019): 189–197.
- Nugroho, P., et al. "Strategi Pemberdayaan Desa Berbasis UMKM Digital." *Jurnal Abdi Inovatif* 7, no. 2 (2023): 101–112.
- Yuliani, A., et al. "Model Penguatan Kapasitas UMKM Perempuan Desa." *Jurnal Abdi Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2022): 55–66.
- Ananda, R., et al. "Peran Digitalisasi dalam Transformasi Ekonomi Lokal." *Jurnal Abdi Kreatif* 3, no. 2 (2021): 199–208.
- Supriyadi, H., et al. "Evaluasi Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Kewirausahaan." *Jurnal Abdimas Nusantara* 5, no. 1 (2020): 88–96.
- Lestari, D., et al. "Penguatan Peran PKK dalam Ekonomi Kreatif Desa." *Jurnal Abdimas Kreatif* 6, no. 2 (2022): 77–85.
- Fadilah, N., et al. "Digitalisasi UMKM Desa melalui Marketplace." *JPKM* 4, no. 3 (2023): 144–152.
- Anshori, M., et al. "Dampak Digital Marketing terhadap Peningkatan Daya Saing UMKM." *Jurnal Abdi Ekonomi* 2, no. 1 (2021): 33–41.